

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data valid dengan tujuan dapat ditentukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.¹ Untuk mencapai hasil penelitian yang valid dan reliabel, maka langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu:

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif. Peneliti terjun langsung kelapangan tidak lain adalah melakukan pengamatan suatu fenomena dalam rangka untuk kegiatan ilmiah.²

Selanjutnya, penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan tujuan untuk memahami fenomena atau kejadian yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya, perilaku, inspirasi, kebijaksanaan, aktivitas secara komprehensif dan melalui penggambaran sebagai kata-kata dan bahasa atau akun, dalam pengaturan yang tidak biasa secara normal dan dengan menggunakan teknik logika yang berbeda.

Dalam sumber lain dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah metodologi yang dikoordinasikan untuk memahami kejadian sosial dari sudut pandang analisis. Penelitian kualitatif menggunakan banyak teknik, dengan strategi utama adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam mengarahkan pemeriksaan, ilmuwan akan berkoordinasi dengan keadaan yang diteliti, bukan eksplorasi kuantitatif yang memakan jarak. Pemeriksaan subyektif memiliki beberapa kontras sentral dengan eksplorasi kuantitatif, khususnya yang berasal dari kontras mendasar dalam cara berpikir dan cara menghadapi pemahaman realitas.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 6.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 26.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 116.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini digunakan peneliti, dengan tujuan untuk sebuah pemahaman serta merekomendasikan dari analisis mengenai obyek penelitian dilapangan. Dalam metode kualitatif ini, diharapkan mampu mengungkapkan gambaran mengenai realita dan sasaran dalam penelitian, yakni tentang peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Dengan digunakannya pendekatan kualitatif, maka data yang diharapkan dapat diperoleh secara lengkap, mendalam, bermakna serta komprehensif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana seorang peneliti melaksanakan penelitiannya. Akan digambarkan tentang gambaran umum tempat dan letak sekolah yang akan diteliti oleh peneliti. Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakannya di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus Jl Jendral Sudirman 76 Keramat Kec.kota kudas Kab Kudus. Alasan pemilihan lokasi penelitian adalah dikarenakan beberapa pertimbangan, yaitu :

1. Peneliti mengambil obyek di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus karena sekolah ini memiliki struktur organisasi yang baik dan juga muridnya yang banyak serta termasuk sekolah yang berkualitas bai akan tetaoi menurut peniliti masih rendah karakter peserta didiknya .
2. Peneliti mengambil obyek penelitian di MA Nahdlatul Muslimin Undaan kudas, karena untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang jelas dan lengkap serta memungkinkan dan memudahkan bagi peneliti untuk mendapatkan informasi tentang peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang bergantung pada gagasan positivisme, digunakan untuk meneliti keadaan item secara normal (lawannya adalah eksperimen) disini peran seorang peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengujian sumber informasi dilakukan secara *purposeive* dan *snowball*. Teknik pengumpulan melalui triangulasi (gabungan), pemeriksaan dan induktif atau subjektif, dan hasil penelitian

kualitatif menggarisbawahi pentingnya signifikansi daripada spekulasi.⁴

Dalam penelitian ini, perolehan sumber data yang peneliti dapatkan menggunakan *purposive*, peneliti mendapatkan melalui observasi dan wawancara secara langsung dengan subyek penelitian sumber data atau sebagai informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:⁵

- a. Mereka yang menguasai atau memahami sesuatu tentang peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus, sehingga sesuatu itu bukan sekedar diketahui, tetapi juga dihayatinya.
 - b. Mereka yang tergolong masih sedang berkecimpung atau terlibat pada kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran mata pelajaran pendidikan Agama Islam di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
 - c. Mereka yang mempunyai waktu yang memadai untuk dimintai informasi yang berkaitan peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.
 - d. Mereka yang tidak cenderung menyampaikan informasi hasil “kemasannya” sendiri
 - e. Mereka yang pada mulanya tergolong “cukup asing” dengan peneliti sehingga lebih menggairahkan untuk dijadikan semacam guru atau narasumber.
2. Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang hendak peneliti teliti adalah terkait dengan Dalam melaksanakan penelitian, peneliti melaksanakannya di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

D. Sumber Data

Pada penelitian ini, ada sumber data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama. Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 15.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, (Bandung: Alfabeta, 2015), 400-401.

penelitian dengan menggunakan alat ukur atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber data yang dicari. Sumber data primer adalah data otentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan. Dalam istilah sederhana, data ini juga disebut data asli.⁶

Informasi ini diperoleh dari hasil penelitian lapangan melalui berbagai strategi dan metode pengumpulan informasi yang dapat berupa observasi dan wawancara serta dokumentasi dan penggunaan instrumen estimasi yang direncanakan secara eksplisit sesuai dengan sasaran pemeriksaan.⁷

Pada penelitian ini, perolehan sumber data primer yang didapatkan peneliti yaitu melalui observasi dan wawancara langsung dengan subyek yang bersangkutan diantaranya dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, Peserta didik dan guru pendidikan Agama Islam (PAI) MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh langsung oleh peneliti dari subyek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁸

Dalam penelitian ini, perolehan data sekunder yaitu melalui buku literatur yang terkait dengan judul dan ada relevansinya dengan penelitian yang dilakukan. Buku itu akan menjadi loncatan pendorong pendapat, sehingga dapat peneliti kemukakan dalam penelitian, selain itu juga menggunakan jurnal-jurnal ilmiah yang terkait dengan judul, serta dokumen arsip dari lembaga yang dapat memperlengkap data dalam penelitian serta data yang lainnya yang dapat menunjang serta pelengkap penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan pada jenis penelitian yakni penelitian lapangan, diantaranya metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, Yogyakarta, 2002), 80.

⁷ Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, (Jakarta: Ekonisia, 2005), 62-63.

⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, 91

1. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan informasi yang memanfaatkan deteksi manusia, khususnya perasaan penglihatan dan pendengaran.⁹ Observasi itu sendiri dapat diartikan sebagai rekaman dan secara metodis memperhatikan kejadian yang sedang dieksplorasi.

Sesuai dengan Nasution yang dalam pernyataan Sigiyono, menyatakan bahwa persepsi adalah premis dari semua ilmu pengetahuan. Teknik persepsi adalah suatu alat pemilahan informasi yang dilengkapi dengan memperhatikan dan menyimak untuk memahami, mencari jawaban, mencari bukti suatu keajaiban dalam waktu yang cukup lama tanpa mempengaruhi atau mengendalikan keajaiban tersebut. Persepsi dilakukan dengan merekam, merekam, memotret keajaiban-keajaiban tersebut untuk menemukan informasi ilmiah saintifik.¹⁰

Amirul Hadi dan Hariyono dalam melakukan observasi terbagi menjadi 2 (dua) macam cara yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan:

a. Observasi partisipan

Observasi partisipan merupakan interaksi persepsi yang dilakukan oleh orang-orang dengan ikut serta dalam keberadaan individu yang ingin diperhatikan. Observasi partisipan ini berawal dari penelitian dalam antropologi sosial. Kemudian, pada saat itu tumbuh secara umum di berbagai sosiologi. Mengumpulkan informasi melalui persepsi objek persepsi dengan cara menjalani secara tugas masing-masing, merasakan dan berada dalam latihan keberadaan benda yang diperhatikan. Oleh karena itu, penonton benar-benar terjun ke dalam keberadaan benda yang diamati dan tidak biasa bagi penonton untuk mengambil bagian dalam kehidupan sosial mereka.

Demikian pulaparticipant observer merupakan jenis observasi dimana pengamat (*observer*) secara rutin mengambil bagian dan terlibat dengan latihan yang diperhatikan. Untuk situasi ini peneliti memiliki kapasitas ganda sebagai seorang analis yang tidak dikenal dan

⁹Lexyi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2015),127.

¹⁰ Imam Suprayogo dan Tobrani, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 176.

dirasakan oleh orang lain, dan lebih jauh lagi sebagai individu dari kelompok pemeriksaan yang mengambil bagian yang berfungsi sesuai dengan tugas yang bergantung padanya.

b. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan adalah pengamatan yang dilakukan oleh observer tanpa terjun langsung kedalam anggota kelompok yang akan diobservasi sehingga dalam hal ini observer hanya sebagai pengamat. Adapun observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan. Dengan begitu peneliti tetap dapat menggali informasi dengan lebih leluasa karena tidak terikat dengan sumber data.

Non participant observer adalah pengamat tidak terlibat langsung, dengan kata lain pengamat tidak ikut serta dengan kegiatan yang teliti. Kunci kesuksesan dari observasi sebagai teknik pengumpulan data ditentukan oleh peneliti.

Adapun jenis observasi yang digunakan oleh peneliti adalah dengan observasi partisipan, karena peneliti ikut terjun langsung kelapangan dalam rangka menggali informasi dalam pencarian data.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian melalui komunikasi langsung peneliti dengan subyek penelitian.¹¹ Wawancara atau *interview* adalah wacana yang dilakukan oleh penanya untuk memperoleh data dari orang yang diwawancarai.

Wawancara merupakan salah satu strategi yang dapat dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi penelitian. Secara lugas cenderung dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kesempatan atau siklus kerja sama antara penanya sebagai sumber data atau yang diwawancarai melalui surat menyurat langsung. Demikian pula dapat dikatakan bahwa pertemuan adalah diskusi vis-à-vis antara penanya dan sumber data.

Wawancara dalam tingkat formalitasnya, dibedakan menjadi 3 (tiga) diantaranya:

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 317.

a. Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah salah satu bentuk wawancara yang amat kaku. Wawancara ini bermula dari beberapa pertanyaan yang sudah ditentukan. Wawancara ini waktu yang dibutuhkan singkat. Tetapi, sampai tingkatan tertentu jenis wawancara ini paling beresiko terhadap bias (menyimpang dari yang seharusnya), dangkal dan menutup kemungkinan terhadap penemuan-penemuan yang tidak wajar.¹²

b. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah jenis wawancara yang sudah termasuk pada klasifikasi *in-dept view*, yang dalam pelaksanaannya lebih leluasa jika diangkat dengan wawancara terstruktur. Motivasi di balik wawancara semacam ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih transparan, di mana pertemuan yang akan diadakan dimintai perasaan dan pemikirannya. Dalam pertemuan ini, spesialis harus mendengarkan dan mencatat semua data yang diberikan oleh sumber.

c. Wawancara tak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bersifat bebas, dimana analis tidak menggunakan pembicaraan dengan aturan yang telah diatur secara efisien dan lengkap dari berbagai aset. Panduan pertemuan yang digunakan hanyalah kerangka dari masalah yang akan ditanyakan.¹³

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti ialah jenis wawancara tak terstruktur, dimana wawancara ini digunakan peneliti untuk menggali data yang luas yang terkait dengan data-data tentang peran pendidikan keluarga berbasis berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

3. Dokumentasi

Dokumentasi pada hakikatnya adalah sebuah catatan atau film yang substansinya merupakan peristiwa yang telah berlalu.

¹² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), 88.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 320.

Jadi arsip bukanlah catatan peristiwa yang terjadi sekarang dan nanti, melainkan catatan masa lalu.¹⁴

Metode dokumentasi adalah mencari informasi tentang hal-hal sebagai catatan-catatan yang substansinya terdiri dari penjelasan-penjelasan yang disusun oleh seseorang atau yayasan untuk motivasi di balik pengujian suatu peristiwa, dan berguna untuk sumber informasi, bukti, data normal yang sulit diperoleh, sulit dilacak dan kebebasan terbuka untuk penelitian. memperluas informasi tentang sesuatu yang diperiksa.

Arsip yang biasa digunakan sebagai konsentrat dokumentasi dalam eksplorasi ini adalah sebagai foto, karya, gambar, sejarah, catatan, dll. Strategi ini digunakan oleh para ahli untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dari laporan-laporan yang ada, sehingga dengan memanfaatkan teknik ini para ilmuwan dapat memperoleh arsip mengenai gambaran umum maupun kondisi khusus tentang keadaan peserta didik, keadaan guru, sarana dan prasarana, fasilitas, bentuk dan foto.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji kredibilitas data pada data hasil penelitian dalam penelitian kualitatif dilaksanakan melalui:

1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dimaksud yaitu peneliti sering kelapangan untuk melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber-sumber informasi yang pernah diambil datanya. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh akan dapat lebih dipercaya. Dalam perpanjangan pengamatan ini difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri peneliti sendiri.¹⁵

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya serta membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini, maka wawasan peneliti akan

¹⁴ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2000), 192.

¹⁵ Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 94.

semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar dapat dipercaya atau tidak. Sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.¹⁶

3. Triangulasi

Triangulasi yaitu usaha melakukan pengecekan kebenaran data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Maka untuk penjabaran mengenai beberapa jenis triangulasi di terangkan sebagai berikut¹⁷

a. Triangulasi sumber

Dalam triangulasi sumber, untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan melaluicara mengecek data yang telah diperoleh dengan beberapa sumber.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan melaluicara mengecek data pada sumber yang sama dan dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi dan dikumentasi.

c. Triangulasi waktu

Pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.¹⁸

4. Diskusi dengan teman sejawat

Pengecekan teman sejawat pada penelitian ini dilakukan dengan caramengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analisis dengan teman sejawat.

Teknik ini mempunyai beberapa tujuan yaitu:

- a. Untuk membuat agar para peneliti tetap mempertahankan sikap terbuka dan kejujuran;
- b. Diskusi dengan teman sejawat dapat memberikan suatu masukan yang muncul dari pikiran peneliti.¹⁹

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015), 370.

¹⁷ Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise,2010),372-374.

¹⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015),369.

¹⁹ Lexyi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2015),4.

Dalam penelitian ini pengecekan dengan teman sejawat dilakukan dengan cara menyampaikan hasil kepada yang bersangkutan untuk mendapatkan masukan dan saran yang baik kemudian dijadikan sebagai bahan penyempurnaan analisis pada tahap berikutnya. Apabila terjadi pertentangan dengan teman sejawat mengenai hasil temuan dilapangan, maka temuan-temuan tersebut akan dikonfirmasi kembali dengan data yang diperoleh dilapangan.

Selain menggunakan uji keabsahan melalui triangulasi, peneliti juga melakukan pengujian melalui: uji kredibilitas data, uji *transferability*, uji *dependability* dan uji *conformability*.

1. Uji kredibilitas

Uji kredibilitas yang peneliti lakukan diantaranya perpanjangan pengamatan, dimana peneliti akan kembali kelapangan melakukan pengamatan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini perlu juga dilakukan dengan ketekunan dalam artian pengamatan yang dilakukan harus lebih cepat dan berkesinambungan²⁰.

Selain itu juga perlu dilakukan triangulasi, dimana peneliti akan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Hal ini juga akan menambah kredibilitas data adalah analisis kasus negatif. Pada analisis ini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan, menggunakan bahan referensi dan mengadakan *member check*.

2. Uji *transferability*

Dalam tahap ini, laporan penelitian dibuat serinci mungkin, jelas, sistematis dan dapat dipercaya sehingga pembaca laporan akan memperoleh gambaran secara jelas. Dengan demikian pembaca akan dapat menentukan serta dapat atau tidaknya penelitian ini diaplikasikan ke tempat lain²¹

3. Uji *dependability*

Pada tahap ini, penelitian dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian²²

²⁰Mukhamad Saekan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Kudus: Nora Media Enterprise,2010) 87.

²¹Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kulaitatif*,(Bandung: PT. Tarsito 2015), hlm 118.

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2015),377.

4. Uji *confirmability*

Tahap ini, peneliti menguji hasil penelitian yang dilakukan melalui beberapa tahapan, seperti jika tidak mungkin prosesnya ada tetapi hasilnya ada. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif hampir mirip dengan *dependability* sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Bila hasil penelitian adalah fungsi dari proses penelitian yang dilakukan maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*²³.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Kegiatan analisis data ini dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.²⁴

Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data, sehingga mudah dimengerti siapa saja yang membacanya. serta dapat menggambarkan kejadian yang faktual dan akurat mengenai fakta dan fenomena yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan proses analisis data adalah sebagai berikut:

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Jadi pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data sebanyak mungkin dari lapangan setelah itu peneliti mereduksi data, mendisplay data kemudian menyimpulkan data.

²³ Afifudin dan Benim Akhmad Sacbani *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009),51.

²⁴ Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002),142.

2. *Data Reduction* (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.²⁵

Peneliti melakukan reduksi data dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu hasil observasi, wawancara, dan pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi di MA Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari, dan ditelaah. Setelah dilakukan proses telaah, maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini, peneliti menyortir data dengan cara memilih data yang menarik, penting, dan berguna dengan cara memilih data yang berkenaan dengan kegiatan belajar mengajar ranah afektif dalam disiplin peserta didik.

3. *Data Display* (Penyajian data)

Langkah yang dilakukan peneliti setelah mereduksi data adalah penyajian data. Melalui penyajian data akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data kualitatif yang sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif.²⁶

Penulis menyajikan narasinya yang tersusun secara sistematis sesuai dengan rincian yang diteliti yaitu data yang telah direduksi dan dipilah. Untuk memudahkan pembaca agar data yang penulis sajikan tidak tumpang tindih dan mudah dipahami.

4. *Conclusion Drawing* (*Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap, pertama menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data, maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara mempelajari kembali data yang telah ada. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁷

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 338.

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, Bandung, 2015), 95.

²⁷Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2002), 99.

Tujuan verifikasi data yaitu untuk menentukan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan pada bagian akhir akan muncul kesimpulan-kesimpulan yang mendalam secara menyeluruh dari data hasil penelitian mengenai peran pendidikan keluarga berbasis pendidikan agama Islam bagi peserta didik di Madrasah Aliyah Nahdlatul Muslimin Undaan Kudus.

